

**REPRESENTASI IKHLAS MENUNTUT ILMU
DALAM FILM “NEGERI 5 MENARA”
(Analisis Semiotik terhadap Tokoh Alif)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

**Heriyadi
08210007**

Pembimbing:

**Khadiq, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Heriyadi

NIM : 08210007

Judul : Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam Film Negeri 5 Menara
(Analisis Semiotik terhadap Tokoh Alif)

Sudah dapat diajukan kembali pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut *di atas dapat segera dimunaqosyahkan.* Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan K P I

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP.17910328 19973 2 001

Khadiq, S.Ag, M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 211 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**REPRESENTASI IKHLAS MENUNTUT ILMU DALAM FILM "NEGERI 5 MENARA"
(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH ALIF)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERIYADI
NIM/Jurusan : 08210007/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 81 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji II,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.

NIP 19730221 199903 1 002



Yogyakarta, 3 Pebruari 2014

Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Heriyadi
NIM : 08210007
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam Film Negeri 5 Menara (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Alif)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Januari 2014



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada Bapak & Ibu
Tercinta*

*Harta terindah yang ku miliki dalam hidup.
Almamater tercinta jurusan Komunikasi Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasis Kampus
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



MOTTO

“Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri”

“Jadilah orang yang memiliki tangan diatas karena itu lebih mulia dari pada tangan yang dibawah, dengan memberi sebanyak-banyaknya di dalam hidup, bukan menerima sebanyak-banyaknya”

¹ Surat al-Baqoroh ayat 272, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 68

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang bagaimana pesan ikhlas menuntut direpresentasikan dalam film “Negeri 5 Menara” pada tokoh Alif. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Waryono. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Khиро Ummatin, S.Ag. M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khadiq S.Ag, M. Hum., selaku pembimbing skripsi sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibunda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tulus dan tak henti-hentinya berdoa demi kesuksesan dan kebahagiaan putra-putrinya.
6. Buat orang yang selalu menemaniku di kala suka dan duka “wahyuning hidayat”, kamu selalu di hatiku
7. Teruntuk ayuk dan adik-adik tercinta (Yuliani, Lisnawati, dan Reni Febriani), kalian semua adalah harta yang paling berharga dalam hidupku
8. Wawak dan Mamangku tercinta (Wak Yanti dan Mang Nas), terima kasih banyak atas nasehatnya semoga Allah melimpahkan rahmatnya dan hidayahNya pada kita semua
9. Nenekku terkasih, terima kasih atas segala do'anya
10. Ibu Nur Sumiyatun dan Ibu Ratna yang dengan tulus telah melayani segala urusan akademik
11. Teman-teman seperjuangan KPI, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi kenangan terindah serta saksi perjuangan hidup yang tak akan pernah luntur.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Semoga selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Penulis,

Heriyadi

ABSTRAK

Berbicara tentang media komunikasi di era modern tidak terlepas dari film. Film selain dijadikan sebagai media hiburan, seharusnya mampu diprioritaskan sebagai media yang efektif dan kreatif dalam menyampaikan sebuah pesan. Terutama dalam film yang mengangkat tema keislaman, yang mengandung banyak nilai-nilai pesan Islam seperti film “Negeri 5 Menara”. Permasalahan penelitian ini adalah Representasi ikhlas dalam menuntut Ilmu yang terkandung dalam film “Negeri 5 Menara” melalui tokoh Alif, dan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan film “Negeri 5 Menara” yang diasumsikan mengandung representasi ikhlas menuntut ilmu.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek film “Negeri 5 Menara”. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotik berdasarkan pemikiran model Roland Barthes selanjutnya dari analisis tersebut ditarik kesimpulan. Penulis memusatkan telaah pada analisis semiotik sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda didalam masyarakat, maka penulis haruslah mengaitkan simbol & definisi subjek yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara” yang akan digunakan sebagai bahan peneliti. Berdasarkan semiotik struktural, Roland Barthes mengembangkan dua sistem denotasi dan konotasi. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan ikhlas direpresentasikan dalam film “Negeri 5 Menara”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa dalam film “Negeri 5 Menara” terdapat representasi ikhlas menuntut ilmu pada tokoh Alif, yaitu; *Pertama*, “pantang menyerah”. *Kedua*, “tidak sungkan memuji orang lain”. *Ketiga*, “*istiqamah*”. *Keempat*, “beramal secara diam-diam”. *Kelima* “rendah hati”. *Keenam*, “selalu sabar”. *Ketujuh*, “Tawakal”. Dan *kedelapan*, “bersyukur”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Tela'ah Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	5
G. Kerangka Teori	8
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM FILM “NEGERI 5 MENARA”	
A. Latar Belakang Pembuatan Film “Negeri 5 Menara”.....	28
B. Sinopsis Film “Negeri 5 Menara”	30
C. Tokoh Film “Negeri 5 Menara”	33

**BAB III PESAN IKHLAS MENUNTUT ILMU DALAM FILM
NEGERI 5 MENARA**

A. <i>Scene</i> kunci dalam film “Negeri 5 Menara”	41
B. Analisis Representasi Ikhlas Mununtut Ilmu dalam Film “Negeri 5 Menara”	42
1. Pantang Menyerah.....	42
2. Tidak sungkan memuji orang lain.....	47
3. Istiqomah.....	49
4. Beramal secara diam-diam.....	52
5. Rendah hati.....	57
6. Selalu sabar	60
7. Tawakal	64
8. Bersyukur	69

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Penutup.....	

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alif Saat Memutuskan untuk Tetap Bertahan di PM	44
Gambar 3.2 Alif Saat Memutuskan untuk Menjadi Jurnalis	48
Gambar 3.3 Alif dan Teman-teman Melepas Kepulangan Baso	50
Gambar 3.4 Alif Saat Mengerjakan Ujian Masuk Santri Baru PM....	52
Gambar 3.5 Alif Berbagi makanan dengan Teman-temanya	55
Gambar 3.6 Baso sedang mengikuti lomba pidato	59
Gambar 3.7. Alif Memaafkan Kesalahan Randai	60
Gambar 3.8 Alif bersalaman dengan ibunya	63
Gambar 3.9 Alif dan Teman-temanya saling Jewer Telinga	65
Gambar 3.10 Alif berdo'a pada Allah SWT	67
Gambar 3.11. Alif membaca surat dari amaknya	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Para Pemeran Film “Negeri Lima Menara”	39
Tabel 3.1 Unit analisis	42
Tabel 3.2 Alif Saat Memutuskan untuk Tetap Bertahan di PM	44
Tabel 3.3 Alif Saat Memutuskan untuk Menjadi Jurnalis	48
Tabel 3.4 Alif dan Teman-teman Melepas Kepulangan Baso	50
Tabel 3.5 Alif Saat Mengerjakan Ujian Masuk Santri Baru PM	53
Tabel 3.6 Alif Berbagi makanan dengan Teman-temanya	56
Tabel 3.7 Alif Memaafkan Kesalahan Randai	61
Tabel 3.8 Alif bersalaman dengan ibunya	63
Tabel 3.9 Alif dan Teman-temanya saling Jewer Telinga	65
Tabel 3.10 Alif berdo’a pada Allah SWT	67
Tabel 3.11. Alif membaca surat dari amaknya	72

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Surat Persetujuan Proposal Skripsi |
| Lampiran 2 | Surat Penetapan Pembimbing |
| Lampiran 3 | Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran 4 | Daftar Riwayat Hidup |
| Lampiran 5 | Sertifikat KKN |
| Lampiran 6 | Sertifikat Praktikum Media |
| Lampiran 7 | Sertifikat ICT (Information and Communication Technology). |
| Lampiran 8 | Sertifikat TOEFL & TOEFL |
| Lampiran 9 | Sertifikat BTA (Baca Tulis al-Quran) |
| Lampiran 10 | Tim Produksi Film “Negeri 5 Menara |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tela'ah Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan penafsiran dari judul “Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam Film Negeri 5 Menara (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Alif)”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam karya ini. Ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah gambaran, perwakilan.¹ Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan studi budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu obyek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa.² Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penggambaran dan juga pemaknaan pesan ikhlas menuntut ilmu terhadap tokoh Alif dalam film “Negeri 5 Menara”.

¹ M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 574.

² Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 232.

2. Ikhlas

Ikhlas berarti amal kebaikan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah. Ikhlas adalah ruh suatu amal, dan amal kebajikan yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang demikian itu tidak mempunyai ruh, ditolak oleh Allah.³

Sedangkan ikhlas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan dalam film yang merujuk pada makna ikhlas yang diperankan oleh tokoh utama (Alif). Keikhlasan yang dimaksud adalah berkaitan dengan menuntut ilmu,

3. Semiotika

Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Maka semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda di sini bisa berupa bahasa verbal maupun nonverbal yang berupa gambar, warna dan sebagainya. Analisis semiotika merupakan *trend* baru pada cabang ilmu komunikasi di Indonesia khususnya dalam menganalisis film. Analisis semiotik banyak digunakan dalam analisis karya seni termasuk sastra dan film, karena film sendiri merupakan sebuah sistem tanda.

Dengan batasan-batasan yang ada di atas, maka yang dimaksud “Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam Film “Negeri 5 Menara” (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Alif)” dalam skripsi ini adalah kajian tentang tanda-tanda ikhlas dalam menuntut ilmu yang ditampilkan dalam penokohan Alif.

³ Ibnu Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, (Lamongan: Bintang Pelajar, 1990), hlm. 45.

B. Latar Belakang Masalah

Film “Negeri 5 Menara” merupakan salah satu film yang bernuansa religi yang diangkat dari sebuah novel trilogy karya Ahmad Fuadi, film ini menceritakan seorang anak dari desa di pinggiran danau Maninjau Sumatera Barat yang diperankan oleh Alif yang ingin meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Kota Padang agar selanjutnya dapat masuk di perguruan tinggi terkemuka di Indonesia (ITB) sesuai dengan cita-cita yang ingin menjadi seperti Habibi.

Alif terlahir dari keluarga yang religius, ibunya berkeinginan agar Alif mempelajari ilmu agama sesuai dengan tradisi keluarga, dengan demikian Alif diharapkan menjadi anak yang berguna bagi banyak orang seperti tokoh nasional kebanggaan masyarakat minang Buya Hamka. Karena rasa ingin berbakti dan menghormati keinginan *Amak* membuat Alif harus menempuh perjalanan jauh menuju sebuah desa di pelosok Jawa Timur guna menuntut ilmu di pondok Madani (PM).

Secara singkat film “Negeri 5 Menara” mengangkat kisah seorang anak dengan kehidupan sangat sederhana mampu bersabar dan ikhlas dalam menjalani cobaan yang harus dihadapi dalam menuntut ilmu. Dalam film “Negeri 5 Menara” terdapat banyak pesan ikhlas dalam menuntut ilmu, sebagai karya seni yang mencoba menangkap fenomena sosial, film “Negeri 5 Menara” mencoba menghadirkan beberapa wajah sosial masyarakat dalam menuntut ilmu.

Banyak unsur untuk diteliti dalam film “Negeri 5 Menara”, dengan menggunakan pendekatan semiotik peneliti bermaksud untuk mengkaji tanda-tanda

yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara”, karena Film sendiri dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, dan film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik.

Nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam film “Negeri 5 menara” sangat tinggi dan berusaha pembelajaran bagi penikmat film tentang bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Banyak pembelajaran yang bisa diambil dari film ini, namun peneliti lebih tertarik untuk membahas mengenai makna ikhlas, yang tergambarkan dalam karakter tokoh Alif dalam upayanya menuntut ilmu.

Berdasarkan latar belakang di atas menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana: Representasi ikhlas menuntut ilmu dalam film “Negeri 5 Menara” melalui tokoh Alif. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti, dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik sebab film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi ikhlas menuntut ilmu dalam film “Negeri 5 Menara” terhadap tokoh Alif dalam menuntut ilmu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana representasi ikhlas menuntut ilmu pada tokoh Alif dalam film “Negeri 5 Menara”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi perpustakaan dan dapat menjadi tambahan referensi karya ilmiah yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan sebuah film.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang dilakukan melalui media massa (film).

F. Tinjauan Pustaka

Literatur-literatur yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini sebagai komparasi akan keotentikan dapat dikemukakan sebagai berikut;

Penelitian Asep Anggana Fitra, Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik”. Dalam karya ilmiah tersebut dikupas beberapa konstruksi tentang metode dakwah dalam film “Kiamat Sudah Dekat” yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori; *Pertama*, perubahan *religiusitas* pada diri Fandi akibat syarat-syarat yang diberikan oleh haji Romli. *Kedua*, perubahan pada keluarga Fandi setelah menyaksikan Fandi shalat. *Ketiga*, perubahan pada teman-teman Fandi setelah mendengar kaset rekaman bacaan shalat yang digunakan Fandi. *Keempat*, perubahan paradigma Haji Ramli terhadap penampilan dan latar belakang Fandi.⁴

Skripsi Abdul Rofiq, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Harun Yahya”, dalam karya tersebut mengupas beberapa Film dokumenter karya Harun Yahya yang menggabungkan unsur islami, ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hasilnya adalah ketiga unsur di atas saling terkait satu sama lain, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern akan berjalan selaras jika sesuai dengan unsur-unsur Islam.⁵

Penelitian yang berkaitan dengan keikhlasan adalah skripsi Rossid Rochman Nur Hakim, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul “Representasi Ikhlas dalam Film Emak

⁴ Asep Anggana Fitra, “Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik”, Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005

⁵ Abdul Rofiq, “Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Harun Yahya”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.

Ingin Naik Haji”. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana ikhlas direpresentasi melalui tokoh Emak yang secara ekonomi serba kekurangan, karena keikhlasan dan kehendak Allah SWT, maka Emak dapat menunaikan ibadah haji.⁶

Wiwit Kartika dengan karyanya yang berjudul “Akhhlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film Ketika Cinta Bertasbih” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan; (1) Akhlak hati yang terdapat dalam film “Ketika Cinta Bertasbih” yaitu syukur, ikhlas, dan tawakkal. (2) Adegan cerita tentang pergaulan dalam film “Ketika Cinta Bertasbih” terbagi menjadi; pergaulan dalam lingkungan keluarga, pergaulan dalam lingkungan masyarakat, pergaulan sesama teman, dan pergaulan dengan lawan jenis.⁷

Penelitian yang penulis lakukan ini terdapat keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari sisi objeknya adalah sebuah film dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu; objek penelitian ini adalah “Film Negeri 5 Menara” dan fokus pada representasi ikhlas menuntut ilmu melalui tokoh Alif.

⁶ Rossid Rochman Nur Hakim, “Representasi Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

⁷ Wiwit Kartika “Akhhlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film Ketika Cinta Bertasbih” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.

G. Kerangka Teori / Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Ikhlas Menuntut Ilmu

a. Pengertian ikhlas dan menuntut ilmu

Secara bahasa Ikhlas berarti jernih dari kotoran. Orang yang ikhlas (mukhlis) adalah orang yang tidak menyertakan kepentingan pribadi atau imbalan duniawi dari apa yang dapat ia lakukan. Konsentrasi orang yang ikhlas cuma satu, yaitu bagaimana agar apa yang dilakukannya diterima oleh Allah SWT.

Menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah dan cara untuk mendapatkan hidayah-Nya. Dalam menuntut ilmu keikhlasan mutlak diperlukan, sebab banyak pengorbanan yang harus diberikan guna mendapatkan ilmu baik berkorban waktu, tenaga maupun biaya, selain itu banyak pula cobaan ataupun rintangan yang harus dihadapi dalam mendapatkan ilmu juga mengamalkan ilmu yang telah didapat, karena keikhlasan menjadi sangat penting dalam menuntut ilmu. Al Ghazali berpendapat bahwa: “Semua orang pasti akan binasa kecuali yang berilmu, orang yang berilmu akan binasa kecuali yang beramal, orang yang beramal binasa kecuali yang ikhlas”.

b. Tanda-tanda ikhlas

Ikhlas memiliki tanda-tanda yang nampak pada kehidupan dan perilaku orang yang ikhlas di antaranya adalah :⁸

1) Pantang Menyerah

Seorang yang ikhlas meyakini bahwa apa yang diniatkan dengan baik, pasti telah dilihat dan dinilai oleh Allah SWT. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa bagaimana pun besarnya beban, kesulitan, dan masalah tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dihadapi,

"tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat". (QS. al-Hijr. 46).

Tanda ikhlas dan kaitannya dengan pantang menyerah bagi orang yang menuntut ilmu adalah tetap teguh pada pendirian dan niat untuk menuntut ilmu dan tidak menyerah pada cobaan maupun rintangan yang harus dihadapi.

2) Istiqomah

Istiqamah adalah suatu sifat dan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap individu mukmin yang telah berikrar beriman kepada Allah SWT, dan merupakan bentuk kualitas rohani yang melahirkan sikap tauhid, konsisten, teguh pendirian, dan perilaku lurus, cermat, terarah, dan tertib

⁸ Al-Qaradhawi Yusuf, *Haula Rukn Al-Ikhlas*, (Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiyah, 1993 M).

serta membentuk tujuan kepada kesempurnaan kondisi yang lebih baik,

firman Allah SWT :

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah,"kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita." (QS al-Ahqaaf [46]: 13).⁹

Sikap *Istiqamah* bila dikaitan dengan menuntut ilmu sangat penting, sebab dalam menuntut ilmu banyak sekali rintangan maupun pengorbanan yang harus dilakukan, karenanya *Istiqamah* mutlak diperlukan terutama dalam menuntut ilmu agama.

3) Tawakal

Tawakal adalah suatu sikap menyerahkan segala permasalahan kepada Allah SWT, sehingga apa yang telah diikhtiarkan mendapatkan keridhaan-Nya, dan terkabul permohonannya. Tawakal tidak akan terwujud bila tidak dimotivasi oleh kekuatan hati dan keyakinan yang tinggi serta didukung oleh pemahaman dan pengamalan ilmu yang baik dan benar.

Tawakal bagi orang menuntut ilmu tercermin dalam sikap pasrah atas takdir Allah SWT setelah melakukan ikhtiar sekuat tenaga, dan berkeyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah benar dan hanya berharap ridho Allah SWT.

⁹ *Ibid*, hlm. 212.

4) Bersyukur

Orang ikhlas selalu bersyukur atas apa-apa yang telah di berikan Allah kepadanya baik suka maupun duka, sedikit atau banyak karena dia menyadari bahwa segala sesuatunya adalah pemberian Allah. Bersyukur merupakan perintah Allah atas hamba-Nya. dan bersyukur merupakan perwujudan dari rasa penghambaan dan mengikis sifat kufur karena keadaan diri yang telah merasakan kenikmatan demi kenikmatan-Nya. dalam firman-Nya:

*"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. al-Baqarah [2]: 152).*¹⁰

Orang yang menuntut ilmu harus dapat mengartikan rasa syukur sebagai suatu sifat dan sikap serta rasa berterimakasih kepada Allah yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan kenikmatan kepada dirinya, meskipun dalam menuntut ilmu banyak pula cobaan yang harus dihadapi.

5) Rendah hati

Orang yang mukhlis sentiasa memposisikan dirinya sebagai orang yang selalu kurang dalam melaksanakan berbagai kewajibannya dan merasa tajut atas kesalahan yang dilakukannya tidak mendapat pengampunan dari, serta amal kebbaikannya tidak diterima oleh Allah SWT.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 119.

6) Beramal secara diam-diam

Ciri seorang mukhlis adalah melakukan amal kebaikan secara diam-diam, lebih suka menjadi prajurit bayangan yang rela berkorban meskipun tidak dikenali layaknya pondasi bangunan yang tidak tampak namun tanpa kehadirannya sebuah bangunan tidak dapat didirikan

7) Tidak sungkan memberikan pujian pada orang lain

Memberikan pujian kepada orang lain yang memang layak untuk dipuji merupakan ciri seorang yang mukhlis. Nabi SAW pernah memuji para sahabatnya, seperti Abu Bakar “Andai kata aku boleh mengambil seorang kekasih selain *rabb-ku*, niscaya aku mengambil Abu Bakar sebagai kekasihku. Tetapi dia adalah saudara dan sahabatku”.

8) Selalu sabar

Perjalanan yang panjang, lambatnya hasil yang didapat, kejayaan yang tertunda dan banyaknya kesulitan yang harus dihadapi, tidak boleh seseorang menjadi malas dan berputus asa, namun justru menjadi cambuk penyemangat untuk memperoleh ridha Allah dengan tetap patuh pada perintah-Nya

Kisah Nabi Nuh dapat menjadi teladan, meskipun beliau telah berdakwah selama 950 tahun dengan berbagai cara namun hanya sedikit orang yang menjadi pengikutnya:

“Wahai Rabbku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dr kebena ran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kpd i man) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan an ak jari mereka ke dalamtelinganya dan menutup bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) terlalu menyombongkan diri.” (Nuh: 5-7)

2. Tinjauan Tentang Teori Penokohan Film

Film adalah gambar yang diproyeksikan ke dalam layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat kamera pada bahan seluloid. Secara etomologi film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan perfilman.¹¹ Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi menjadi; film action, film drama, film komedia dan film propaganda.¹² Film yang paling banyak diproduksi adalah film cerita. Film cerita ini merupakan kolaborasi antara film teater atau sandiwara yang dikemas dengan unsur-unsur filmis, unsur filmis inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara dipanggung.¹³ Film dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita,¹⁴ yang memiliki beberapa unsur yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain di antaranya:

¹¹ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka : Jakarta, 1990), hlm. 569

¹² Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24

¹³ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo,1996), hlm. 47

¹⁴ Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Ichtiar, 1965), hlm. 14

a. *Skenario*

Skenario berisi synopsis, Deskripsi Treatment (Deskripsi Peran), rencana shot, dan dialog.¹⁵ Menurut Syd Field, seorang konsultan skenario Hollywood ternama, dialog berfungsi menghubungkan keinginan karakter, harapan-harapannya, dan impiannya. Ketikan dialog muncul, ia haruslah memiliki salah satu dari beberapa fungsi berikut ini: memberikan informasi kepada penonton, menggerakkan plot cerita, menampilkan karakter, dan menampilkan emosi mereka. Bahkan dalam skenario, dialog adalah unsur terakhir yang dianggap penting setelah struktur, konflik, penokohan, dan setting.

b. *Sinopsis*

Sinopsi merupakan ringkasan cerita pada sebuah film yang menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film.

c. *Plot*

Plot merupakan jalur cerita pada sebuah scenario. Plot hanya terdapat pada film cerita.¹⁶

¹⁵ Heru Efendi. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 15

¹⁶ *Ibid*, hlm. 17

d. Penokohan

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya seni, namun bukan berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja, karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya.

Film-film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan dialog. Daya tarik tokoh terkandung dalam keunikan, sifat dan ciri yang membedakan dengan orang biasa. Tema sebuah film dapat dikemukakan dengan baik dalam pembeberan singkat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.¹⁷

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan para tokohnya.

Pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh :¹⁸

¹⁷ M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani (Jakarta : Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

¹⁸ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2007), hlm. 176-177.

1) Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, tokoh muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.¹⁹ Tokoh utama sangat penting untuk ditampilkan secara terus menerus, sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita, dan menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.²⁰ Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung atau bahkan melawan si tokoh utama, tokoh tambahan adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Karakteristik

Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar hebat, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.²¹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 176.

²⁰ *Ibid*, hlm. 177.

²¹ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004) hlm.136

e. *Scene*

Biasa disebut adegan, *scene* adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki kesamaan gagasan.²² Perpindahan dari *scene* satu terhadap *scene* berikutnya ada beberapa cara diantaranya adalah:

1) *Dissolve*

Teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* lain secara halus tanpa terlihat terputus.²³

2) *Cut*

Teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* yang lain secara jelas terlihat pemotongannya (kasar).

e. *Shot*

Satu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Cara pengambilan gambar terhadap objek ada beberapa teknik, yaitu diantaranya:

1) *Close Up* (C.U)

Cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas.²⁴

²² Budi Irawanto, Film, *Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Jamur Kuning dan Serangan Fajar*, Skripsi FISIPOL UGM, 1992.hlm. 17

²³ *Ibid*, hlm.17

²⁴ *Ibid*, hlm.17

2) *Medium Close Up* (M.C.U)

Cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap objek dalam jarak relative dekat, namun lebih jauh disbanding Close Up.²⁵

3) *Medium Shot* (M.S)

Cara pengambilan gambar dengan menggunakan kamera terhadap sebuah objek yang berada pada ketinggian pandangan mata biasa.M.S lazimnya digunakan untuk menunjukkan betapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera.²⁶

4) *Long Shot* (L.S)

Cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap suatu objek dalam jarak yang relative jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bisa dikenal.²⁷

3. Sistem Simbol dalam Film

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator.²⁸ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, disamping bersifat lisan dituangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan

²⁵ *Ibid*, hlm.17

²⁶ *Ibid*, hlm.17

²⁷ *Ibid*, hlm.17

²⁸ John Fishke, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm.32.

gambar-gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain sebagainya.²⁹ Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *segnification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima. Hal ini yang dinamakan semiotik.³⁰

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.³¹

Pemaknaan sebuah film melalui pendekatan semiotika dapat dilakukan melalui simbolisme, dimana ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan dapat diwakili oleh simbol-simbol tertentu. Dengan demikian, simbol merupakan

²⁹ Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm.109.

³⁰ *Ibid*, hlm. 3.

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.128.

wadah ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan. Isi diintrasformasikan secara konvensional dan arbitrer ke dalam suatu wadah yang disebut simbol tanpa ada hubungan langsung antara isi dengan wadahnya. Simbol mampu melingkupi dan merepresentasikan keseluruhan ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan. Selain simbolisme, kajian film juga dapat berupa analisis konsep yang muncul, yakni berupa konsep-konsep yang dibangun melalui karakter dan unsur-unsur lain dalam film. Sebuah objek menjadi sebuah simbol tatkala simbol itu berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk sesuatu yang lain.³² Penggunaan simbol-simbol ini seringkali menghasilkan makna-makna yang berbeda dari pelaku komunikasi, walau tak jarang pemaknaan atas simbol akan menghasilkan arti yang sama, sesuai harapan pelaku komunikasi tersebut.

Sedangkan dalam bahasa komunikasi, simbol ini seringkali diistilahkan sebagai lambang. Di mana simbol atau lambang dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok/masyarakat. Lambang ini meliputi kata-kata (berupa pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal dan nonverbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (fisik, abstrak dan sosial) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.³³

³² Subandy Idi Ibrahim. *Cultural and Communication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 126.

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.157.

Representasi dan interpretasi simbol dapat bersifat denotatif dan konotatif. Pengertian denotasi dan konotasi di sini adalah suatu deretan interpretasi simbol secara bertingkat. Dengan kata lain, denotasi merupakan dasar interpretasi pada konotasi, sedangkan konotasi adalah interpretasi baru berdasarkan atau setelah denotasi. Dengan adanya keterbukaan interpretasi terhadap suatu simbol, maka makna simbol terbuka dan akan bisa berkembang secara dinamis. Tidak tertutup kemungkinan bahwa beberapa interpretasi baik konotatif maupun denotatif, bisa muncul dari satu simbol. Kemungkinan lain adalah bahwa interpretasi denotatif bisa hilang dari pemakaian simbol dan yang tetap bertahan adalah interpretasi konotatif.

Makna merupakan sesuatu yang mampu dipahami setiap orang secara intuitif namun tidak dapat dijelaskan secara virtual, makna hanya dapat diuraikan dengan memperhatikan makna lainnya. Makna merupakan sesuatu yang tidak dapat didefinisikan secara mutlak, karena berelasi dengan tanda lainnya.³⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa makna merupakan interpretasi yang timbul dari seseorang pada sebuah teks, perilaku, atau kejadian dengan memperhatikan konteks, artikulasi, dan relasi tanda-tanda lainnya.

Tanda dan makna memiliki konsep dasar dari semua model makna dan di mana secara lugas memiliki kemiripan. Di mana masing-masing memerhatikan

³⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 17.

tiga unsur yang selalu ada dalam setiap kajian tentang makna. Ketiga unsur itu adalah (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis.³⁵ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda-tanda yang ditampilkan ulang dalam penokohan Alif dalam film “Negeri 5 Menara”.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari *scene-scene* yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara”. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi secara ilmiah.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.³⁶ Adapun subyek penelitian dalam penelitian tersebut adalah film “Negeri 5 Menara”.

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah tanda ikhlas dalam film tersebut melalui tokoh yang diperankan oleh Alif. Dalam penelitian ini yang diungkap adalah tanda-tanda ikhlas yang ada dalam film “Negeri 5 Menara” baik berupa bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa nonverbal yang berupa gambar atau visual. Tanda-tanda ikhlas yang dimaksud adalah ikhlas dalam menuntut ilmu.

3. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menonton film “Negeri 5 Menara” dari VCD. Guna melengkapi data tersebut peneliti mengambil dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi film “Negeri 5 Menara” yang diamati melalui VCD
- b. Mengamati dan memahami skenario film “Negeri 5 Menara” sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tokoh-tokohnya. Lebih spesifik film dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung tanda keikhlasan.

³⁷ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm.92-93.

c. Setelah *scene* ditentukan, maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung tanda-tanda ikhlas. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan *frame* dari adegan yang dimaksud.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis, dan untuk dipaparkan dalam bentuk skripsi, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik. Adapun teknik *analisis semiotik* yang digunakan adalah semiotik Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda. Adapun tanda yang diteliti adalah tanda verbal dan nonverbal, tanda verbal meliputi kalimat atau ucapan dan nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi, bukan bahasa, misalnya gambar atau foto, *gesture* (isyarat dengan anggota tubuh, misal lambaian tangan, dan sebagainya). Tanda atau lambang yang diteliti dalam penelitian ini adalah kalimat (ucapan lisan), *gesture*, dan ekspresi wajah.

Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthes mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda.³⁸ Dalam tanda atau lambang verbal dan nonverbal terdapat makna denotatif dan konotatif. Mengenai sistem makna yang biasa dibongkar dalam signifikasi adalah adanya

³⁸ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta, Lkis, 1999), hlm. 62.

makna konotatif. Makna konotatif menurut Barthes biasanya mengacu pada makna yang menempel pada suatu tanda karena sejarah pemakaiannya, tidak hanya pada konteks.³⁹ Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada di dalam obyek penelitian, yang digunakan untuk menjelaskan pesan ikhlas menuntut ilmu yang ada dalam film tersebut.

Langkah pertama yang diambil untuk melakukan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan unit analisis yang berkaitan dengan pesan ikhlas menuntut ilmu. Melalui pengamatan langsung tanda-tanda yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara” baik dari segi visual maupun verbal, selanjutnya menafsirkan simbol dan tanda yang telah ditemukan dalam dialog yang telah dipilih, kemudian mengkaitkannya dengan teori yang ada. Kemudian terakhir menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan disajikan dalam bentuk kalimat atau *deskriptif* bukan dalam bentuk angka. Adapun paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang mengizinkan seorang peneliti melakukan interpretasi teks secara subjektif.

5. Langkah-langkah Analisis.

Agar tersusun penelitian yang sistematis, maka skripsi ini akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film “Negeri 5 Menara”.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk teks tulisan/skenario.

³⁹ St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Kanak, 2002), hlm. 24.

- c. Menganalisis isi film yang berkaitan dengan representasi pesan ikhlas menuntut ilmu dalam film tersebut.
- d. Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan dan buku-buku bacaan yang relevan.
- e. Pengambilan kesimpulan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, dan daftar isi. Selanjutnya di ikuti oleh empat bab di mana setiap bab terdapat beberapa sub bab.

Bab *pertama*, berisi telaah judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rujukan dasar untuk penelitian dan penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua*, akan membahas tentang gambaran umum film “Negeri 5 Menara” yang terdiri dari empat sub bab yaitu: *Pertama*, latar belakang pembuatan film “Negeri 5 Menara”. *Kedua*, sinopsis film “Negeri 5 Menara”. *Ketiga*, karakter tokoh Film “Negeri 5 Menara”. Dan *keempat*, tim produksi film “Negeri 5 Menara”.

Bab *ketiga*, merupakan bagian yang sangat penting yaitu analisis representasi pesan ikhlas menuntut ilmu dalam film “Negeri 5 Menara” dan kritik terhadap film “Negeri 5 Menara”.

Bab ke *empat*, merupakan bab penutup yang terdiri dari sub bab. Pertama, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai representasi pesan ikhlas menuntut ilmu dalam film “Negeri 5 Menara”. Kedua, berisi saran dan kritik yang relevan dengan tema penelitian, serta terakhir penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan *eksplorasi* bab-bab sebelumnya dengan analisa semiotik peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif tentang representasi ikhlas menuntut ilmu yang tersirat dalam film “Negeri 5 Menara” melalui tokoh Alif, mencakup: *Pertama*, “pantang menyerah”, tercermin pada wajah Alif yang menampilkan ketegaran dan penuh keyakinan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di PM dengan aksi menata kembali barang-barang dalam lemari. *Kedua*, “tidak sungkan memuji orang lain”, tampak pada ekspresi Alif yang merangkul dan menangis karena kepulangan Baso demi merawat neneknya. *Ketiga*, “*istiqamah*” tercermin pada wajah Alif yang serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan soal ujian masuk pondok Madani. *Keempat*, “beramal secara diam-diam”, tampak dalam dalam perilaku Alif yang mau berbagi makanan dengan teman-temannya. *Kelima* “rendah hati” tercermin dalam sikap Alif yang memaafkan Randai, meskipun sebelumnya membuat Alif kecewa. *Keenam*, “selalu sabar” Alif tampak akrab dengan teman-teman, meskipun baru dikenalnya. *Ketujuh*, “Tawakal”, Alif berdo’a berserah diri pada Allah SWT, dan berdo’a setelah sebelumnya berusaha sekuat tenaga. Dan *kedelapan*, “bersyukur” tercermin dalam wajah Alif yang tersenyum senang, karena dapat berlibur ke Bandung bersama teman-temannya meskipun dia tidak dapat kiriman untuk pulang kampung.

B. Saran

Sebagai sebuah karya kreatif manusia, film “Negeri 5 Menara” masih memiliki kekurangan, meskipun sudah dapat merepresentasikan film ideal yang mengkolaborasikan antara *entertain* dan dakwah. Kritik peneliti sebagai saran yang semoga dalam menjadi masukan bagi film-film selanjutnya:

1. Hendaknya dilakukan pendalaman peran bagi pemeran (actor/aktris) agar lebih maksimal, dan memiliki *taste*.
2. Alur cerita yang terkesan biasa saja, hendaknya dimasukkan konflik yang lebih panas, sehingga lebih seru dan menarik.
3. Aktualisasi *ending* yang terlalu singkat membuat penonton tidak dapat penjelasan *ending cerita*, mungkin lebih baik bila dibuat jelas supaya tidak membingungkan penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rofiq, "Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Harun Yahya", Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Haula Rukn Al-Ikhlash : Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiyah*, 1993.
- Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, Jakarta: Sumber Agung, 1993.
- Asep Anggana Fitra, "Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik", Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005
- Budi Irawanto, Film, *Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Jamur Kuning dan Serangan Fajar*, Skripsi FISIPOL UGM, 1992.
- _____, *Film Ideologi dan Moliter*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta, 1990.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis rekayasa Media, 2004.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, Jakarta: Konfiden, 2002.
- Ibnu Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, Lamongan: Bintang Pelajar, 1990.
- Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: Lkis, 1999.
- James Monaco, *How to Read A Film*, New York: Oxford University Press, 1992.
- John Fishke, *Television Culture*, London: Routledge, 1987.
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.

- M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani Jakarta : Yayasan Citra, 1986.
- Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2007.
- St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, Yogyakarta: Kanal, 2002.¹
- Subandy Idi Ibrahim. *Cultural and Communication Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- Rossid Rochman Nur Hakim, “Representasi Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.
- Usmar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Ichtiar, 1965.
- Wiwit Kartika “Akhlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film Ketika Cinta Bertasbih” Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.
- <http://hiburan.kompasiana.com/film/2012/04/14/negeri-5-menara-diantara-bromance-pesantren-dan-passion>.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika>, diakses 27 September 2013.
- <http://satriohariwicaksono.blog.stisitelkom.ac.id/2012/03/11/review-negeri-5-menara/>

Tim Produksi Film “Negeri 5 Menara”

Produksi	: KG production : Million Pictures : Simple Pictures
Eksekutif Produser	: Bernhard Soebiaktolgnatius : Andy Indra Yudhistira, : Olga Lydia
Produser	: Aoura Lovenson Chandra : Dinna Jasanti : Salman Aristo
Peneliti Naskah	: Salman Aristo dan Rino Sarjono
Sutradara	: Affandi Abdul Rachman
Asisten sutradara 1	: Zulkarnaen Simatupang
Asisten Sutradara 2	: Teryza Ranggono
Kameraman	: Roy Lolang
Artistik	: Eros Eflin
Penata Cahaya	: Dwi Handono
Penata suara	: Aufa R. Triangga Aria Putra
Penata Musik	: Aghi Narottama, Bemby : Gusti, Ramondo Gascaro
Editor	: Cesa David Luckmansyah